

**PERAN PEMERINTAH KABUPATEN DAN UKM DALAM  
PEMBERDAYAAN PENGRAJIN BATIK DI DESA TANCEP  
KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**SKRIPSI**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelajar Sarjana Strata Satu Sosiologi

**Disusun Oleh :**

**Nanang Kurniyawan**

**NIM. 10720034**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**

## ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya meningkatkan harkat dan martabat guna melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Usaha pemberdayaan ini tidak akan terlepas dari pemerintahan dan lembaga Usaha Kecil Menengah (UKM). Pemerintah memiliki 2 peran penting dalam pemberdayaan, antara lain adalah peningkat Sumber Daya Masyarakat (SDM) dan pembuat Peraturan atau kebijakan yang memihak pada masyarakat. Sedangkan Peran Lembaga UKM sendiri merupakan Lembaga yang mewadahi para pengrajin guna meningkatkan produktifitas mereka. Peran Pemerintah maupun UKM belum dapat dinikmati oleh para pengrajin batik di Desa Tancep. Kelompok batik yang berdiri saat ini sudah dikuasai oleh para pengurus masing – masing kelompok. Anggota hanya akan menjadi pekerja dan pengurus akan menjadi pemilik. Hal ini menjadikan program pemberdayaan pengrajin batik tidak dapat tepat sasaran.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pemberdayaan dari Edi Soeharto dan metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan survey.

Dalam penelitian kami peroleh bahwa peran kelompok batik di Desa Tancep sangat baik dalam peningkatan perekonomian masyarakat sekitar, terutama bagi para pengrajin batik. Awal mulanya mereka hanya menjadi pengrajin di daerah lain, namun sekarang mampu berdiri sendiri dalam wadah kelompok – kelompok batik. Bantuan yang diperoleh dari pemerintah dan lembaga UKM pun sangat baik dalam proses pemberdayaan. Walau dalam berjalannya peran Pemerintah Kabupaten dan Lembaga UKM masih sangat jauh dari kata sempurna. Kendala utama yang dihadapi oleh para pengrajin adalah pemasaran dengan media internet yang berjalan tidak sesuai harapan.

**Kata Kunci : Pemberdayaan, Pengrajin, UKM dan Pemerintah**



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi  
Nanang Kurniyawan  
Lamp :-

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta.

*Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nanang Kurniyawan  
NIM : 10720034  
Judul : **Peran Pemerintah Kabupaten dan UKM dalam  
Pemberdayaan Pengrajin Batik Desa Tancep  
Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Sosiologi.

Dengan ini berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 13 Maret 2015

Pembimbing

**Phil. Ahmad Norma Permata, Ma**  
NIP. 19711207 200901 1 003

## SURAT PERNYATAAN

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nanang Kurniyawan

NIM : 10720034

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Peran Pemerintah Daerah dan UKM Terhadap Pemberdayaan Pengrajin Batik di Desa Tancep Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul**" adalah benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan merupakan duplikasi ataupun seduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarahaauh*

Yogyakarta, \_\_\_\_\_ 2015

Penyusun



Nanang Kurniyawan

NIM. 10720034



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300, Fax (0274) 519571, Yogyakarta 55281



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**  
**Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/123 /2015**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PERAN PEMERINTAH KABUPATEN DAN UKM DALAM PEMBERDAYAAN  
PENGRAJIN BATIK DI DESA TANCEP KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN  
GUNUNGKIDUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nanang Kurniyawan  
NIM : 10720034  
Telah dimunaqasyahkan pada : 20 April 2015  
Nilai : B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.

**SIDANG DEWAN MUNAQASYAH :**  
Ketua Sidang

Dr. Phil. Ahmad Norma Permata, M.A  
NIP. 19711207 200901 1 003

Penguji I

Dr. Yayan Suryana, M.Ag  
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji II

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.  
NIP. 19761224 200604 2 001

Yogyakarta, 28 Mei 2015  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dekan



W. Kamst, M.A  
NIP. 19570207 198703 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk almamater Universitas Islam Negeri*

*Sunan Kalijaga Yogyakarta,*

*Khususnya Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*Skripsi ini juga saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang selalu  
memberikan dukungan dan kasih sayangnya*

*Untuk adikku tersayang dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan  
dukungan, doa dan semangat yang tak pernah ternilai harganya.*

*Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan dan karunianya kepada  
mereka semua. Amin.*

## HALAMAN MOTTO

*“Kesuksesan hari ini adalah hasil dari kerja keras yang telah kita perjuangkan di masa lalu”*

*Hakikat ilmu bukan apa yang dihafalkan, akan tetapi yang dipahami dan ditempatkan dalam hati.*

*(Muhammad Syakir dalam “Washoya Al-Abaa’ lil Ibna’)*



## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Segala puji dan syukur senantiasa selalu kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, keringanan dan kemudahan dalam setiap usaha dan kerja keras untuk meraih keberhasilan dan kesuksesan dalam menyusun skripsi ini. Sungguh besar nikmat dan karunia Allah SWT berikan kepada kami sehingga skripsi berjudul “*Peran Pemerintah Kabupaten dan Usaha Kecil Menengah dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik di Desa Tancep, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul*” dapat terselesaikan dengan cukup baik. Sholawat serta salam senantiasa kami curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, beliau merupakan *uswatun hasanah* atau suri tauladan yang baik bagi seluruh umat muslim di seluruh penjuru dunia, yang insyaallah kita nanti – nantikan syafa'atnya di akhir jaman nanti. Amiin.

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemberdayaan Usaha kecil menengah dan kesejahteraan masyarakat sehingga menjadi inspirasi bagi beberapa daerah yang memiliki potensi yang sama untuk lebih berkembang dan menjadi lebih maju dari saat ini.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan , dukungan, bimbingan, serta doa dari beberapa pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
3. Bapak Dadi Nuhaedi selaku Ketua Program Studi sosiologi

4. Bapak Phil. Ahmad Norma Permata selaku dosen pembimbing skripsi yang tidak pernah merasa lelah memberikan kritikan, saran, perbaikan dan motivasi demi terselesainya penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah memberikan banyak wawasan, pengetahuan dan pengalaman melalui pemikiran dan pengajarannya selama ini.
6. Seluruh Karyawan dan Karyawati Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora yang telah mendukung terselesainya skripsi ini.
7. Pemerintah Desa Tancep, kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan berbagai bahan dan izin untuk melakukan penelitian di wilayahnya.
8. Seluruh Pengurus Kelompok Batik dan seluruh pengrajin batik di Desa Tancep yang sudah mau dijadikan Narasumber dan telah memberikan banyak inspirasi usaha.
9. DISPERINDAGKOP ESDM kabupaten Gunungkidul dan DISPERINDSGKOP UMKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam memperoleh data pemerintahan.
10. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Triyono dan Ibunda Saniyem, berkat untaian kasih sayang, keringatnya dan doanya sehingga bisa seperti sekarang, adikku Anisa Nur 'aini dan keluarga besarku yang selalu memberi do'a, semangat dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat – sahabat Sosiologi angkatan 2010 yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, semangat dan sukses untuk kita semua.

12. Penyemangat hidupku dan pemberi motivasi hidupku, terima kasih telah memberikan semangat untuk terus berjuang menjadi lebih baik.
13. Sahabatku Terutama Mr. FA, yang sudah membantu menerjemahkan bahan materi berbahasa inggris, cepat menyusul ya.
14. seluruh pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi, pengalaman baru, dan memberikan masukan dan teguran kepada penulis untuk menjadi lebih baik.

Semoga karya ini berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya prodi Sosiologi. `terutama Bagi Perkembangan Sosiologi Pembangunan dan Sosiologi Ekonomi *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

***Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarahkatuh***

Yogyakarta, 16 Februari 2015

Penyusun

Nanang Kurniyawan

Nim. 10720034

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Landasan Teori .....	10
G. Informan Penelitian .....	20
H. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
I. Metode Analisis Data .....	22
J. Sistematika Penulisan .....	24

## **BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

A. Kondisi Geografis Desa Tancep.....	26
B. Keadaan Demografis .....	29
C. Kondisi Ekonomi.....	32
D. Profil Kelompok Batik di Desa Tancep .....	37
E. Sekilas Profil Informan .....	50

## **BAB III Program pemerintah dan Peran UKM terhadap pemberdayaan pengrajin batik di desa Tancep**

A. Program Pemerintah dalam Pemberdayaan .....	56
1. Pemungkinan Suasana dan Iklim Usaha .....	59
2. Penguatan Pengetahuan dan Kemampuan Pengrajin .....	61
3. Perlindungan Terhadap Pengrajin .....	63
4. Penyokongan Terhadap Pengrajin Batik .....	65
5. Pemeliharaan Terhadap Pengrajin Batik .....	73
B. Program UKM Batik Terhadap Para Pengrajin.....	75

## **BAB IV Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pemerintah Daerah dan UKM dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik Desa Tancep**

A. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pemerintah .....	83
B. Factor Pendukung dan Penghambat Peran UKM.....	85
C. Solusi Bagi Pemberdayaan Pengrajin Batik di Desa Tancep.....	87

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 92

B. Saran ..... 94

**DAFTAR PUSTAKA ..... 96**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1 Jumlah Industri Kecil dan menengah .....</b>	<b>3</b>
<b>Tabel 2.1 Tingkat Kesejahteraan Keluarga.....</b>	<b>31</b>
<b>Tabel 3.1 Bantuan Permodalan Pemerintah Kabupaten .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 3.2 Jumlah Pasar Kabupaten Gunungkidul .....</b>	<b>70</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Krisis ekonomi dan moneter di Indonesia membawa dampak yang cukup parah bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan bangkrutnya perusahaan – perusahaan besar yang menguasai asset dan perekonomian nasional. Namun Sektor usaha kecil menengah ternyata mampu bertahan dalam terjangan krisis ekonomi dan moneter ini. Hal ini dikarenakan Usaha Kecil Menengah (UKM) tidak tergantung oleh modal asing.<sup>1</sup>

Peran UKM dalam perekonomian nasional secara umum antara lain adalah: (1) aktor utama dalam kegiatan ekonomi, (2) penyedia lapangan pekerjaan yang sangat besar, (3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi (5) kontribusi terhadap neracapembayaran (Departemen Koperasi 2008). Oleh karena itu pemberdayaan harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta menumbuhkan wirausaha baru yang tangguh.

Keunggulan UKM salah satunya adalah sangat lincah mencari peluang untuk berinovasi untuk menerapkan teknologi baru dibandingkan perusahaan besar yang sudah mapan. Tidak mengherankan jika dalam persaingan global

---

<sup>1</sup> Mariana Kristiyanti..*Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional*. Majalah Ilmiah INFORMATIKA vol.3 No. 1, 2012 diakses dari <http://www.unaki.ac.id/ejournal/index.php/jurnal-informatika/article/view/5/4>, pada tanggal 7 Agustus 2014 Pukul 19.40 WIB

banyak perusahaan besar yang bergantung pada UKM. Peluang ini belum mampu dilihat oleh generasi muda. Mereka masih banyak yang nyaman dengan bekerja di sebuah perusahaan.<sup>2</sup>

Manusia dilahirkan ke dunia untuk mencari kehidupan yang lebih baik. Allah SWT menegaskan dalam Al-Qur'an bahwa setiap manusia sebagai makhluk sosial seharusnya dapat bekerjasama, saling menguntungkan dan saling memanusiakan. Hal inilah yang menjadi inti dari pemberdayaan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 110 :

“Kamu adalah umat terbaik yang diturunkan ditengah manusia untuk menegakkan kebaikan, mencegah kemungkaran (kejahatan) dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman kepada Allah, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang – orang yang fasik”

Ayat tersebut merupakan landasan teologis bahwa pemberdayaan juga dilaksanakan dalam ajaran agama Islam. Kuntowijoyo menjelaskan bahwa masyarakat akan maslahat, bermakna kehidupannya dan tercipta keseimbangan jika nilai Agama Islam dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kajian Ilmu Sosial profetik menyebutkan dengan istilah humanisasi, Liberasi dan transendensi.

Gagasan Kuntowijaya yang berkaitan erat dengan pemberdayaan adalah konsep Liberasi (setara dengan teori ketergantungan dan teori pembebasan). Liberasi merupakan usaha untuk membebaskan dan mengangkat isu

---

<sup>2</sup> Ade Raselawati. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menegah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011 hlm17

kemanusiaan. Tujuan Liberasi adalah pemberdayaan masyarakat. Salah satu fokusnya adalah pengrajin batik yang perlu diberdayakan.

Perkembangan ekonomi Gunungkidul saat ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Namun perkembangan industri mengalami pasang surut. Terutama pada sektor industri kecil dan rumahan.

TABEL 1.1

Jumlah industri kecil menengah dan perusahaan Kabupaten Gunungkidul tahun  
2009 -2013

TAHUN	INDUSTRI KECIL MENENGAH	INDUSTRI RUMAHAN
2009	19.771	6
2010	19.971	6
2011	20.271	6
2012	20.373	6
2013	20.373	6

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan ESDM Kabupaten Gunungkidul

Ngawen merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Gunungkidul. Kecamatan Ngawen berada di timur laut kota Wonosari, Ibukota Kabupaten Gunungkidul. Walau tidak dikenal secara luas karena merupakan daerah pinggiran, Daerah yang Berbatasan langsung dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Klaten, Jawa tengah ini merupakan daerah yang memiliki keunikan tersendiri. Kecamatan Ngawen memiliki 311 usaha kecil, 1.121 usaha rumahan.

Kecamatan Ngawen memiliki produk – produk unggulan, diantaranya adalah kerajinan anyaman bambu, wuwung seng, batik dan produksi genteng. Dari berbagai produk industri unggulan Kecamatan Ngawen, yang sedang berkembang pesat adalah batik yang berada di Desa Tancep.<sup>3</sup> Desa yang berada paling luar dari Kabupaten Gunungkidul ternyata menjadi sentra kerajinan batik dari tahun 1992. Namun pemerintah maupun masyarakat kabupaten Gunungkidul belum mengenal. Hal ini diakibatkan akses ke Desa Tancep sangatlah sulit.

Batas wilayah antara Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Klaten tidak dapat dilihat dengan pasti. Batas wilayah antara Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Klaten hanya berupa jalan umum yang tergolong kecil. Selain itu juga ada peninggalan sejarah. Yaitu sebuah tugu Kasultanan Yogyakarta dan Karisidenan Solo. Utara jalan merupakan daerah Bayat Kabupaten Klaten, sedangkan bagian selatan merupakan wilayah Kabupaten Gunungkidul yaitu Desa Tancep.<sup>4</sup>

Masyarakat Desa Tancep harus memutar melewati Desa Sambirejo untuk menuju Ibukota Kecamatan maupun Kabupaten. Jarak yang ditempuh pun menjadi tiga kali lipat jauhnya untuk menuju Kecamatan Ngawen. Berbeda halnya dengan perjalanan menuju Bayat kabupaten Klaten. Masyarakat Desa Tancep hanya membutuhkan waktu kurang dari 10 menit menggunakan

---

<sup>3</sup> Kecamatan Ngawen, Data Base Produk Unggulan Kecamatan Ngawen. (Ngawen:Kecamatan Ngawen:2014) hlm. 3

<sup>4</sup> Kesra. Profil Desa Tancep. (Tancep:Kesra Desa Tancep,2014)

kendaraan bermotor. Hal ini mengakibatkan sebagian besar masyarakat Desa Tancep memiliki Kartu Tanda Penduduk (KTP) Kabupaten Klaten.<sup>5</sup>

Salah satu kelompoknya adalah Nur Giri Indah yang berada di Dusun Sendangrejo, Desa Tancep kecamatan Ngawen. Kelompok Pembatik ini dalam jangka waktu satu bulan mampu menghasilkan 630 buah dengan total penjualan pertahun mencapai Rp. 750.000.000,00.

Seperti kebanyakan UKM di Negara Indonesia ini, Kelompok Nur Giri Indah juga menggunakan modal pribadi. Pada tahun 1992 dengan modal awal peralatan membatik dan uang sebesar Rp. 500.000,00. Sedangkan pada tahun 2006, modal usaha masih berkisar antara Rp. 10.000.000,00 ditambah dengan perlengkapan membatik sekitar Rp. 20.000.000,00. Sampai tahun 2010 mencapai Rp. 350.000.000,00 dengan total pengrajin sebanyak 55 orang.<sup>6</sup> Sedangkan pada akhir tahun 2014, modal usaha mencapai Rp. 650.000.000,00.<sup>7</sup>

Kelompok batik memerlukan modal yang cukup besar untuk dapat berkembang dengan baik. Koperasi yang sedang berkembang di Kecamatan Ngawen hanya ada 2 unit di Desa Watusigar dan Desa Kampung. Selain itu, ada 2 bank milik pemerintah yaitu BRI dan BPD. Dalam proses memperoleh modal

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Tri Hartono, Kepala Desa Tancep Kecamatan Ngawen. Pada Tanggal 20 November 2014

<sup>6</sup> Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Pertambangan Kabupaten Gunungkidul. "Direktori data Base Koperasi dan UKM Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010".(Gunungkidul:Disperindagkop ESDM,2010)

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Malik R. Roziki, selaku pengelola kelompok batik Nur Giri Indah Pada tanggal 22 November 2014

pinjaman pun harus melalui proses yang sangat rumit. Pemerintah harus turun tangan dalam menjembatani antara pihak UKM dan Pihak pemberi modal.<sup>8</sup>

Penelitian ini mengambil rentang waktu dari tahun 2006 sampai dengan Tahun 2014. Alasan mengambil rentang waktu tersebut adalah karena mulai tahun 2006 paska gempa bumi yang mengguncang Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya kelompok batik di Desa Tancep mulai dilirik oleh Pemerintah dan masyarakat. Bantuan Pemerintah dan swasta mulai berdatangan. Selain itu, perkembangan kelompok batik pada rentang waktu tersebut sangatlah pesat. Kelompok batik yang awal mulanya hanya 1 kelompok, pada tahun 2014 sudah mencapai 5 kelompok dengan total pengrajin mencapai puluhan orang.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran pemerintah Daerah dan Lembaga UKM dalam pemberdayaan pengrajin batik di Desa Tancep, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat program pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah dan UKM terhadap pengrajin batik di Desa Tancep, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul?

---

<sup>8</sup> Kesra. Profil Desa Tancep. (Tancep:Kesra Desa Tancep,2014)

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui peran pemerintah dan UKM dalam pemberdayaan pengrajin batik di Desa Tancep Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul
2. Mengetahui Faktor Pendorong dan penghambat Peran Pemerintah dan UKM dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik di Desa Tancep, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan para pembaca tentang strategi pemberdayaan masyarakat terutama tentang usaha kecil menengah batik Desa Tancep.
2. Secara Akademis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang strategi pemberdayaan masyarakat terutama tentang usaha kecil menengah batik Desa Tancep dan perkembangan ilmu Sosiologi Pembangunan dan Sosiologi Ekonomi.
3. Secara Praksis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan terhadap Dinas yang terkait untuk menentukan kebijakan – kebijakan guna meningkatkan pendapatan para pengrajin batik di Desa Tancep.

## E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dan Usaha Kecil Menengah (UKM) memang sudah bukan hal yang baru lagi. Djoko Susanto dalam Jurnal yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Batik di Pekalongan” menyimpulkan bahwa faktor produksi batik adalah bahan baku, bahkan bahan penolong, tenaga kerja, minyak tanah, kayu bakar, peralatan dan luas usaha. Pemberdayaan yang dilakukanpun belum sesuai yang diharapkan. Terbukti dari indikator pemberdayaan masih dibawah 50 persen.

Prioritas pengembangan usaha batik dengan membuka pasar, melakukan pelatihan dalam upaya membudayakan kewirausahaan serta menyediakan rumah dagang dan pemasaran usaha kecil (*workshop*). Pengembangan batik Usaha batik skala kecil dapat dilakukan melalui pemberdayaan yang melibatkan pemerintah, swasta, LSM, Akademik, dan pelaku usaha batik.<sup>9</sup>

Edi Wibowo, dalam Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan dengan Judul Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi Sebagai Penggerak Pertumbuhan ekonomi,” menyebutkan tentang kelemahan atau halangan Usaha kecil menengah dan Koperasi, Program yang di lakukan dalam pemberdayaan Usaha kecil dan Menengah, serta keperpihakan Pemerintah dalam menentukan kebijakan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Djoko Sudantoko.”*Strategi Pemberdayaan Usaha Skala Kecil Batik di Pekalongan*”.Jurnal Eksplanasi Vol.6 No. 1 Tahun 2011hlm 29-45 diakses dari <http://journal.kopertis6.or.id/index.php/eks/article/download/43/65> pada Tanggal 7 Agustus 2014 Pukul 20.13 WIB

<sup>10</sup> Edi Wibawa. “*Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi*”. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol 11 No. 1 Tahun 2011 hlm 23-31

Jaka Sriyana, tentang “Strategi pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) : Studi Kasus di Kabupaten Bantul” menjelaskan berbagai permasalahan UKM yang berada di Kabupaten Bantul maka diperlukan strategi jitu guna mengatasi permasalahan yang ada. dalam pengembangan UKM harus memperoleh dukungan dari berbagai pihak, seperti Asosiasi Pengusaha, Perguruan Tinggi, Dinas yang terkait di lingkungan Kabupaten dan Provinsi. Selain itu diperlukan kebijakan Pemerintah yang mendorong Pengembangan UKM.<sup>11</sup>

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas tentang pemberdayaan UKM, bukan kepada pengrajin. Penelitian ini lebih condong ke peran pemerintah serta UKM dalam pemberdayaan. Pada penelitian terdahulu objek pemberdayaan merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) yang diberdayakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pendapatan Daerah. namun dalam penelitian saya akan melihat para pengrajin yang akan diberdayakan.

---

diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=115126&val=5259> pada tanggal 7 Agustus 2014 Pukul 18.34 WIB

<sup>11</sup> Jaka Supriyana. “*Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul*”. Symposium Nasional 2010 : Menuju Purworejo Dinamis dan Kreatif hlm 80-103 diakses dari [http://dppm.uui.ac.id/dokumen/dikti/files/DPPM-UII\\_09\\_79-103\\_STRATEGI\\_PENGEMBANGAN\\_USAHA\\_KECIL\\_DAN\\_MENENGAH\\_\(UKM\).pdf](http://dppm.uui.ac.id/dokumen/dikti/files/DPPM-UII_09_79-103_STRATEGI_PENGEMBANGAN_USAHA_KECIL_DAN_MENENGAH_(UKM).pdf) pada tanggal 7 Agustus 2014 Pukul 20.02 WIB

## **F. Landasan Teori**

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi dan preposisi yang saling berkaitan dan bertujuan memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena sosial. Sebagai landasan berpikir dalam memecahkan permasalahan maka perlu adanya pedoman teoritis yang dapat mempermudah. Maka dari itu perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok pemikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah tersebut disoroti.

Berdasarkan rumusan diatas maka dalam penelitian ini, penulis membahas secara garis besar teori, pendapat ataupun gagasan yang akan dijadikan sebagai landasan berpikir dalam penelitian ini.

### **1. Pemberdayaan**

#### **a. Konsep Pemberdayaan**

Konsep Pemberdayaan lahir sebagai antisipasi dari model pembangunan yang kurang memihak pada masyarakat mayoritas. Proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan faktor produksi. Pemusatan faktor produksi tersebut akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat pengusaha. Kekuasaan akan membangun sistem pengetahuan, sistem politik, hukum dan ideologi yang manipulatif guna memperkuat legitimasi.

Pelaksanaan sistem pengetahuan, politik, hukum dan ideologi secara sistematis akan menciptakan masyarakat berdaya dan masyarakat tuna daya. akhirnya yang terjadi adalah dikotomi, yaitu masyarakat yang berkuasa dan manusia yang dikuasai. Untuk membebaskan hal tersebut

maka harus dilakukan pembebasan dengan proses pemberdayaan bagi yang lemah.<sup>12</sup>

Pemberdayaan atau pemberkuasaan berasal dari kata “power” yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Karena ide utama dari pemberdayaan bersinggungan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan sering juga dikaitkan dengan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan seperti yang kita inginkan.<sup>13</sup>

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan masyarakat adalah upaya guna memandirikan masyarakat melalui perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki. pemberdayaan masyarakat tidak bias dipisahkan dari dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang memberdayakan.

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya guna meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang sekarang dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan serta memandirikan masyarakat.

---

<sup>12</sup> Bambang Susilo. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan. Muwazah, Vol 2 No. 2 2010 diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=251326&val=6754&title=PEMBERDAYAAN%20EKONOMI%20PEREMPUAN%20TANI%20BERBASIS%20KELEMBAGAAN> pada tanggal 7 Agustus 2014 Pukul 19.37 WIB

<sup>13</sup> Bhanu Prawirasworo, Tri Yuningsih, Maesaroh. *Artikel Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Maguwoharjo Melalui Program PNPM Mandiri..* hlm. 3 -4 diakses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=72926&val=4925> pada tanggal 7 Agustus 2014 pukul 19.40 WIB

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai melalui perubahan sosial. Yaitu masyarakat miskin terberdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>14</sup>

b. Strategi Pemberdayaan

Upaya Pemberdayaan selama ini belum mendapatkan hasil yang memuaskan, karena hampir seluruh upaya belum sampai pada elemen dasar pemberdayaan yang sudah dilaksanakan. Strategi pemberdayaan pada dasarnya merupakan bagaimana mengelola dan menggunakan kekuasaan secara efektif guna terbebas dari hambatan struktural yang mendominasi.

Edi Suharto dalam melihat strategi pemberdayaan masyarakat dikaitkan dengan konteks pekerjaan sosial. Pemberdayaan dapat dilaksanakan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*Empowerment Setting*):

- 1) Aras Mikro, Pemberdayaan dilakukan secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress Management*, *crisis Intervention*.

---

<sup>14</sup> Rauf A. Hatu. *Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)*. Inovasi, volume 7 Nomor 4, Desember 2010. hlm.240 - 254 diakses dari [http://www.academia.edu/3398666/PEMBERDAYAAN\\_DAN\\_PENDAMPINGAN\\_SOSIAL\\_DALA\\_M\\_MASYARAKAT\\_Suatu\\_Kajian\\_Teoritis](http://www.academia.edu/3398666/PEMBERDAYAAN_DAN_PENDAMPINGAN_SOSIAL_DALA_M_MASYARAKAT_Suatu_Kajian_Teoritis) pada Tanggal 7 Agustus 2014 pukul 19.45

- 2) Aras Mezzo, pemberdayaan dilakukan terhadap kelompok. Pemberdayaan dilaksanakan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- 3) Aras Makro. Pendekatan ini disebut Strategi Sistem Besar (Large System Strategy). Sasaran perubahan diarahkan pada system lingkungan yang lebih luas. Dalam system ini memandang seseorang memiliki kemampuan untuk memahami situasi mereka sendiri dan memilih dan menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.<sup>15</sup>

Guna mencapai tujuan pemberdayaan, Edy Suharto menggunakan penerapan pendekatan sebagai berikut :

- 1) Pemungkinan, menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat maksimal
- 2) Penguatan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat dan memenuhi kebutuhannya sendiri.
- 3) Perlindungan, melindungi masyarakat, terutama kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari persainagn

---

<sup>15</sup> Edy Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. (Bandung:Refika Aditama,2009) hlm. 67 - 68

yang tidak sehat antara kelompok kuat dan kelompok lemah, serta mencegah eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

- 4) Penyokongan, Memberikan bimbingan dan dukungan dalam menjaklankan peran dan tugas dalam kehidupan masyarakat.
- 5) Pemeliharaan, menjaga kondisi agar tetap kondusif guna terjadinya keseimbangan distribusi kekuasaan antar kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan memperoleh kesempatan berusaha.<sup>16</sup>

Kuntowijoyo dalam teorinya mengemukakan bahwa yang dibutuhkan saat ini adalah ilmu – ilmu sosial profetik, yaitu tidak hanya menjabarkan dan mengubah fenomena sosial, tetapi juga member petunjuk kea rah mana transformasi dilakukan, untuk apa dan oleh siapa. Karena hal tersebut ilmu sosial profetik tidak hanya sekedar mengubah demi perubaha, akan tetapi mengubah berdasarkan cita –cita profetik tertentu. Dalam hal ini maka ilmu sosial profetik memuat kandungan nilai dari cita – cita perubahan yang diharapkan masyarakat. Dalam surat Ali Imran ayat 110 menjelaskan :

“Engkau adalah umat terbaik yang diturunkan di tengah manusia untuk menegakkan kebaikan mencegah kemungkaran (kejahatan) dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman kepada Allah, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang – orang fasik”.  
(Qs. Ali Imran : 110)

---

<sup>16</sup> Su'adah. Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Program Corporate Social Responsibility. Hlm. 8-10 diakses dari [http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/462/469\\_umm\\_scientific\\_journal.pdf](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/462/469_umm_scientific_journal.pdf) pada Tanggal 7 Agustus 2014 Pukul 19.50 WIB

Ayat tersebut merupakan landasan teologis bahwa pemberdayaan juga dilaksanakan dalam ajaran agama Islam. Kuntowijoyo menjelaskan bahwa masyarakat akan maslahat, bermakna kehidupannya dan tercipta keseimbangan jika nilai Agama Islam dipergunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kajian Ilmu Sosial profetik menyebutkan dengan Idtilah humanisasi, Liberasi dan transendensi.

Gagasan Kuntowijaya yang berkaitan erat dengan pemberdayaan adalah konsep Liberasi (setara dengan teori ketergantungan dan teori pembebasan). Liberasi merupakan usaha untuk membebaskan dan mengangkat isu kemanusiaan. Tujuan Liberasi adalah pemberdayaan masyarakat. Salah satu fokusnya adalah pengrajin batik yang perlu diberdayakan. Perubahan yang akan terjadi perlu berdasarkan cita – cita humanisasi, liberasi dan transendensi. Tiga muatan inilah yang menjadi karakteristik ilmu sosial profetik.

Liberasi dalam bahasa agama berarti Nahi munkar. Kuntowijoyo menerjemahkan menjadi liberasi. Dalam bahasa agama Nahi munkar berarti melarang atau mencegah segala tindak kejahatan yang merusak. Sedangkan dalam bahasa ilmu, nahi munkar diartikan sebagai pembebasan dari kebodohan, kemiskinan ataupun penindasan.<sup>17</sup> Oleh sebab itu maka liberasi berarti pembebasan, seperti yang digunakan dalam “Theology of Liberation”. Liberasi adalah pendekatan

---

<sup>17</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi (ilmu sosial Profetik)* (Bandung: Mizan: 1991. hal 229

Liberasi merupakan upaya untuk menetralsir segala bentuk tindak laku yang dehumanistik atau anti kemanusiaan. Upaya ini tergolong sangatlah penting karena dalam setiap struktur sosial khususnya dalam konteks masyarakat industrial – kapitalistik tidak hanya ada pemilik modal dan pekerja, namun juga berlangsung sistem dominatif, hegemonik, dan eksploratif. Dengan demikian, ada kelas yang menindas, ada pula kelas yang tertindas. Liberasi sebagai prinsip etika profetik berguna untuk membuat netral kondisi penjajahan tersebut.

Cita – cita pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai pembebasan masyarakat dari kungkungan ketidakberdayaan. Pemberdayaan memiliki tujuan utama yaitu membuat masyarakat terberdaya baik secara ekonomi, sosial maupun politik.

## 2. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan

Pemerintah dalam Undang- Undang Peran utama yang harus di upayakan oleh pemerintahpresiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia seperti yang tertera dalam Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Pemerintah daerah terdiri dari Gubernur, Bupati/Walikota, dan Perangkat Daerah sebagai unsur Pemerintah Daerah.<sup>18</sup> Pemerintah memiliki peran penting dalam pemberdayaan sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2013 Tentang pelaksanaan Undang –Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah diakses dari [http://www.depkop.go.id/phocadownload/regulasi/pp/pp\\_2013\\_17\\_tentang\\_pelaksanaan\\_uu\\_nomor\\_20\\_tahun\\_2008\\_tentang\\_umkm.pdf](http://www.depkop.go.id/phocadownload/regulasi/pp/pp_2013_17_tentang_pelaksanaan_uu_nomor_20_tahun_2008_tentang_umkm.pdf) pada tanggal 7 Agustus 2014 Pukul 19.35 WIB

a. Peningkatan SDM

Peningkatan kualitas SDM ini meliputi :

- 1) Penumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan
- 2) Penguasaan teknologi dan Informasi
- 3) Struktur Organisasi
- 4) Sistem Manajemen
- 5) Kultur atau budaya bisnis
- 6) Kekuatan modal
- 7) Jaringan bisnis dengan pihak luar

b. Pemberlakuan kebijakan yang berpihak

Kebijakan pemerintah sangat berperan penting dalam proses pemberdayaan. Kebijakan yang berpihak pada masyarakat akan membuat proses pemberdayaan semakin mudah dijaankan. Pemberlakuan kebijakan itu meliputi memperhatikan aspek hukum, kondisi persaingan pasar, kondisi ekonomi- sosial, -infrastruktur, tingkat pendidikan dan perubahan ekonomi global.<sup>19</sup>

3. Usaha Kecil Menengah (UKM)

a. Pengertian UKM

Usaha Kecil Menengah merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, Usaha Kecil adalah Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh badan

---

<sup>19</sup>Slamet Nursanto. *“Sumbangsih UMKM dan keberpihakan Pemerintah”*. Edisi April (Yogyakarta: Ombudsman Swasta,2013) hlm 13.

usaha atau perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria kecil. Sedangkan Kriteria kecil menurut UU RI No 20 Tahun 2008 Pasal 6 ayat 2 adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 samapai dengan Rp. 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat Usaha
- 2) Memiliki hasil penjualan pertahun lebih dari Rp.300.000.000,00 sampai dengan Rp. 2.500.000.000,00<sup>20</sup>

Usaha Menengah adalah usaha yang berdiri sendiri yang produktif, dilakukan oleh badan usaha maupun perorangan ang bukan merupakan anak perusahaan dan cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil maupunbesar dengan hasil penjualan tahunan atau jumlah kekayaan bersih sebagaimana diatur dalam undang – undang. Kriteria Usaha Menengah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 sampai dengan Rp. 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- 2) Memilik hasil penjualan pertahun minimal Rp.2.500.000.000,00 sampai dengan 50.000.000.000,00<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil Menengah. Hlm 5 – 6 diakses dari <http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl56047/node/28029> pada Tanggal 7 Agustus 2014 Pukul 20.00 WIB

<sup>21</sup> Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil Menengah. Hlm 6 diakses dari <http://www.hukumonline.com/pusatdata/download/fl56047/node/28029> pada Tanggal 7 Agustus 2014 Pukul 20.00 WIB

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah pasal 1 ayat 2 dan 3 Usaha Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha Kecil adalah Usaha yang berdiri sendiri yang bekerja secara produktif, dilakukan badan usaha atau perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha besar atau menengah.
  - 2) Usaha Menengah adalah usaha yang berdiri sendiri yang produktif, yang dilakukan oleh badan usaha maupun perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan hasil penjualan tahunan atau jumlah kekayaan bersih sebagaimana diatur dalam undang – undang.<sup>22</sup>
- b. Kondisi UKM saat ini

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa UKM masih menghadapi sejumlah permasalahan yang sampai saat ini tidak mudah dicari jalan keluarnya, antara lain:

- 1) Kualitas sumber daya Manusia yang masih belum memadai
- 2) Keterbatasan penguasaan manajemen dan pengelolaan usaha yang masih tergolong tradisional
- 3) Penggunaan teknologi sederhana
- 4) Pemasaran terbatas
- 5) Akses Informasi rendah
- 6) Keterbatasan akses permodalan atau kredit

---

<sup>22</sup> Ade Raselawati. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2011. hlm 2

- 7) Legalitas usaha dan perlindungan usaha yang belum sesuai yang diharapkan<sup>23</sup>

## **G. Informan Penelitian**

Populasi dari penelitian ini merupakan seluruh pengrajin batik yang berada di Kampung Batik Desa Tancep, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Yogyakarta. Dalam menentukan sampel kami mengambil 10 orang yang mewakili setiap Usaha Kecil Menengah dalam usaha batik tulis di Desa Tancep. Diantaranya adalah kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, koperasi dan ESDM Kabupaten Gunungkidul, Kepala DISPERINDAGKOP UKM Daerah Istimewa Yogyakarta, Pengrajin dan Pengurus UKM.

## **H. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Data primer dapat berbentuk opini individu maupun kelompok dari hasil observasi terhadap kegiatan, kejadian dan pengamatan secara langsung.

Data sekunder biasanya diperoleh bukan dari sumber pertama. Dengan kata lain, Data sekunder diperoleh dari media perantara atau pihak lain, bukan

---

<sup>23</sup> Ade Raselawati. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2011

dari peneliti secara langsung. Data sekunder biasanya berbebetuk catatan atau dokumentasi yang dipublikasikan. Dalam penelitian in data sekunder berupa Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) dan dokumen – dokumen lain yang mendukung penelitian

Dalam penelitian ini kami menggunakan teknik obsevasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan keterlibatandan mencatat langsung fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.<sup>24</sup> Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan kelompok UKM di desa tancep, mendata sarana prasarana, jumlah anggota, hubungan dengan pemerintah, sumber permodalan, dan data lain yang mendukung penelitian. Hasil opservasi berupa keadaan masyarakat, hubungan masyarakat dengan lingkungan, dan kondisi kelompok batik

#### 2. Wawancara mendalam

Wawancara merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa tanya jawab antara peneliti dan informannya. Wawancara mendalam dilakukan guna menggali informasi detail dari berbagai sumber dan informan yang berkompeten untuk melengkapi data dan memperkuat penelitian.

---

<sup>24</sup> John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta pustaka Pelajar, 2010, hlm. 267

Beberapa informan yang diwawancarai antara lain. Ketua Kelompok Nur Giri Indah, Ketua Kelompok Ndaru Collection (Ndaru Batik Tancep), Ketua Alleya Batik, Ketua Kelompok Ganis Batik, Ketua Kelompok Dian Batik, Ibu Sri Harjoko, Bapak Tri Hartono, Disperindagkop ESDM Gunungkidul, Disperindagkop UKM Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Biro Konsultasi Balai Batik.

### 3. Dokumentasi

Data dokumentasi ini juga sangat penting dalam mendukung data primer yang sudah ada. Data dokumentasi ini diperoleh dari berbagai laporan pemerintah dan pembukuan milik UKM yang ada di Desa Tancep. Dokumen – dokumen tersebut antara lain: profil Desa Tancep, RKPD, SIPD, RUPBJ, Profil Kabupaten Gunungkidul, Info Pembangunan Kabupaten Gunungkidul, RPJP 2005 -2025, Lakip, dan Undang – Undang No 20 tahun 2008 Tentang Usaha Kecil menengah.

## **I. Metode Analisis Data**

Analisis dalam penelitian ini menggunakan menggunakan metode Analisis Deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang yang sedang diteliti secara obyektif. Pada awalnya, data secara keseluruhan dibaca terlebih dahulu, kemudian beragam data yang relevan tersebut dikategorikan sesuai dengan penelitian. Data yang sudah sesuai dengan penelitian kemudian akan diolah dan dianalisis dengan teori

yang digunakan dalam penelitian.<sup>25</sup> Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk pemaparan, penjelasan dan uraian dalam bentuk tulisan agar lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang saya pakai adalah teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi :

#### 1. Tahap Pengumpulan Data

Proses ini merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan pada saat sebelum dan pada saat penelitian. Pada awal penelitian, peneliti melakukan Studi *Preliminary* (Pra Riset) untuk menggali informasi awal. Kemudian berlanjut pada saat peneliti melakukan pengumpulan data yang sebenarnya yang dibutuhkan.

#### 2. Reduksi Data

Ketika seluruh data sudah terkumpul, maka selanjutnya adalah menelaah data yang diperoleh sebagai sumber. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah kemudian mengadakan reduksi data. Reduksi data adalah proses memilah dan menyeragamkan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.

#### 3. Penyajian Data

Setelah diringkas dan dipilah sesuai dengan tujuan penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan display data atau penyajian data. Penyajian data bisa dalam bentuk tulisan, diagram, grafik maupun

---

<sup>25</sup> John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta pustaka Pelajar, 2010. hlm 277.

hubungan antar kategori. Hal ini untuk memperjelas alur kerja selanjutnya untuk menggali data lebih dalam lagi.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dari rangkaian analisis. Kesimpulan akan menjawab dari pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkap apa dan bagaimana temuan penelitian tersebut.<sup>26</sup>

#### J. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam membaca Skripsi yang saya tulis. Maka saya akan menyusun sebagai berikut :

**Bab I**, Pendahuluan. Pada bab I ini akan dibahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, Populasi dan Sampel, Jenis dan teknik Pengumpulan data, Definisi operasional Variabel, Metode Analisis data, Sistematika Penulisan

**Bab II**, Gambaran Umum Lokasi Penelitian yaitu di Desa Tancep kecamatan Ngawen. Bab ii akan berisi Letak geografis, Pemerintahan, penduduk dan ketenagakerjaan, pendidikan, ekonomi dan keuangan daerah, sosial budaya, sarana dan prasarana serta Profil UKM di Desa Tancep yang berkecimpung pada kerajinan batik dan Keunggulan batik produksi Desa Tancep.

**Bab III**, pada bab ini berisikan tentang Program Pemerintah dalam pemberdayaan pengrajin Batik Desa Tancep Kecamatan Ngawen Kabupaten

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (bandung; alfabeta, 2008). hlm 246-249.

Gunungkidul dan Peran UKM dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik di Desa Tancep.

**Bab IV** berisikan tentang dukungan dan hambatan proses pemberdayaan pengrajin batik di Desa Tancep Kecamatan Ngawen. selain itu, penulis juga sedikit menjabarkan tentang saran yang dapat dilaksanakan guna mendukung proses pemberdayaan.

**Bab V** merupakan bab terakhir pada skripsi ini. Dalam bab tersebut berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran bagi para peneliti berikutnya.

**Referensi**, dalam bagian ini berisikan sumber rujukan yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi. Penulis memisahkan antara sumber buku, jurnal dan skripsi, serta dokumen – dokumen.

**Lampiran**, pada bagian bagian akhir penulisan skripsi diberikan lampiran yang berisi data – data pendukung dalam penelitian. Selain itu penulis juga memasukkan sertifikat – sertifikat syarat kelulusan.

Demikian sekilas sistematika penulisan dalam skripsi ini. Semoga dengan sistematika penulisan ini dapat memudahkan pembaca dalam membaca skripsi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bagaimana pelaksanaan pemberdayaan Pengrajin Batik di Desa Tancep, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul yang dilaksanakan oleh Pemerintah ( Pemerintah Kabupaten dan Disperindag ESDM) dan UKM.

Program Pemberdayaan yang dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Gunungkidul antara lain :

1. Pemungkinan suasana iklim usaha dengan cara mengidentifikasi segala kebutuhan yang diperlukan oleh para pengrajin. Proposal pengajuan bantuan pemerintah ditampung dan digunakan sebagai acuan dalam membuat program – program yang akan dijalankan.
2. Penguatan Pengetahuan dan kemampuan Pengrajin dengan cara pelatihan – pelatihan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan wawasan kelompok
3. Perlindungan terhadap UKM dan Pengrajin dengan menerbitkan peraturan yang memihak pada produk lokal.
4. Penyokongan dengan memberikan bantuan permodalan, bantuan peralatan dan pemasaran/

5. Pemeliharaan dengan memberikan pendampingan secara berkelanjutan terhadap kelompok dan pengrajin batik.

Program pemberdayaan memiliki manfaat bagi para pengrajin. Secara ekonomi para pengrajin mendapatkan penghasilan tambahan. Penghasilan yang lebih baik tersebut dapat digunakan untuk biaya anak – anak mereka menuntut ilmu yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan taraf hidup keluarga para pengrajin.

Program pemberdayaan pengrajin batik di Desa Tancep juga mendapatkan dukungan maupun mendapatkan hambatan. Faktor Pendukung tersebut diantaranya:

1. Rasa Kekeluargaan dan rasa senasib sesama masyarakat desa.
2. Saling membutuhkan satu sama lain.
3. Kepercayaan terhadap teman kerja dan Pengurus Kelompok.
4. Keterbukaan. Para pengrajin memberitahukan setiap masalah yang dihadapi dengan musyawarah. Pengurus pun terbuka tentang laporan pembukuan setiap tahunnya.

Selain faktor pendukung, pasti ada faktor penghambat dalam Pemberdayaan pengrajin Batik. Faktor penghambat tersebut antara lain:

1. Sumber Daya Manusia yang kurang dalam penguasaan teknologi, terutama dalam penguasaan kmputer dan internet. Dari sekitar 20

pengrajin di Desa Tancep hanya sekitar 7 orang yang dapat mengoperasikan komputer dan internet.

2. Pengembangan desain batik, kebanyakan dari pengrajin merupakan usia lanjut. Keadaan tersebut mengakibatkan inovasi desain sangatlah kurang. Padahal konsumen juga mengikuti tren baru.
3. Penguasaan kelompok oleh para pengurus, sebagian kelompok batik di Desa Tancep sudah dikuasai oleh masing – masing pengurus kelompok. Hanya tinggal satu kelompok yang masih menjunjung tinggi kebersamaan antar anggota. Hal ini mengakibatkan pengrajin dijadikan pegawai, sedangkan pengurus sebagai pemilik usaha.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaan program tersebut memenuhi beberapa hambatan, namun hal itu bukanlah menjadi penghalang, melainkan dapat menjadi acuan bagi para pengrajin batik yang berada di Desa Tancep untuk menjadi lebih baik.

## B. Saran

Penelitian ini berfokus pada program pemerintah Daerah dan UKM terhadap pemberdayaan pengrajin batik warna alam di Desa Tancep, Kecamatan Ngawen, Kabupaten Gunungkidul. penulis hanya dilingkup bagaimana program yang diselenggarakan Pemerintah serta UKM dan bagaimana berjalannya program – program tersebut di dalam masyarakat.

Masih banyak kegiatan – kegiatan selain membatik di Desa Tancep, diantaranya Kerajinan tikar mendong dan kerajinan bambu. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat meneliti tentang pengentasan kemiskinan daerah pinggiran di Desa Tancep melalui Home Industri dan masih banyak yang lainnya. Penelitian tentang batik tancep sendiri baru sebatas kandungan bahan pewarna alam dan Peran Pemerintah kabupaten dan UKM dalam pemberdayaan Pengrajin batik yang saya teliti pada skripsi ini.

## REFERENSI

### Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- John W Creswell, 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta: pustaka Pelajar,
- Jurdi, Syarifudin. 2009. *Sosiologi Profetik*, Yogyakarta : Saroba
- Khoiron Rosyadi. 2004. *Pendidikan Profetik*, Cet I . Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Kuntowijoyo. 1993. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan
- M. Fahmi. 2005. *Islam Transendental: Memahami Jejak – jejak Pemikiran Islam Kuntowijoyo*. Yogyakarta : Pilar Media.
- Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. 2011. *Teori Sosiologi : Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Bantul : Kreasi Wacana.
- Ritzer, George. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* , Jakarta : Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: Refika Aditama.

### Jurnal dan Skripsi

- A, Rauf Hatu. 2010. *Inovasi Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)*, volume 7 Nomor 4, Desember 2010.
- Ade Raselawati. 2011. *Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM di Indonesia*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Hatu, A Rauf..2010. *Inovasi : Pemberdayaan dan Pendampingan Sosial dalam Masyarakat (Suatu Kajian Teoritis)*. Vol. 7 No. 4.
- Kristiyanti, Mariana..2012 *Majalah Ilmiah INFORMATIKA : Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) dalam Pembangunan Nasional*. vol.3 No. 1.

Nursanto Slamet.2013. *Sumbangsih UMKM dan keberpihakan Pemerintah*”. edisi April 2013. Yogyakarta : OMBUDSMAN SWASTA

Sudantoko, Djoko. 2011. *Jurnal Eksplanasi : ”Strategi Pemberdayaan Usaha Skala Kecil Batik di Pekalongan”*. Vol.6 No. 1

Susilo, Bambang. 2010.*Muwazah : Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Tani Berbasis Kelembagaan.*, Vol 2 No. 2.

Wibawa, Edi. 2011. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan : “Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi sebagai Penggerak Pertumbuhan Ekonomi*. Vol 11 No. 1

### **Laporan**

Bappeda .2014. *Informasi pembangunan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2014*. Gunungkidul : Bappeda

Bappeda.2013. *Informasi Pembangunan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2013*. Gunungkidul: Bappeda

Bappeda. 2005. *Pemerintah Kabupaten Gunungkidul. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Gunungkidul Tahun 2005 – 2025*. Gunungkidul : Bappeda

Dinas Perindustrian, perdagangan, koperasi dan ESDM. 2014.*Program DISPERINDAGKOP ESDM Tahun 2010 sampai 2014*. Gunungkidul : Disperrindagkop ESDM

Kesra. 2014. *Profil Desa Tancep*. Gunungkidul :Kesra

Pemerintah Daerah. 2013.*Surat Keputusan Bupati Gunungkidul nomor 176/KPTS/2013*. Gunungkidul : Pemerintah Daerah

Pemerintah Republik Indonesia. 2013.*Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2013 Tentang pelaksanaan undang –undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia



LAMPI RAN - LAMPI RAN

**DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN KOPERASI DAN UKM DIY**  
**DAFTAR KEGIATAN**  
**TA 2012**

	<b>5</b>	<b>1.15.1.15.01.00.15</b>	<b>PROGRAM PENCIPTAAN IKLIM USAHA KECIL MENENGAH YANG KONDUSIF</b>
5.1		1.15.01.00.15.002	Sosialisasi Kebijakan Tentang Usaha Kecil Menengah*
5.2		1.15.01.00.15.012	Bintek Penyaluran Dana PKBL Dan Akses Kepada Perbankan Bagi KUKM
5.3		1.15.01.00.15.037	Fasilitasi Kemitraan Usaha Bagi UKM
5.4		1.15.01.00.15.038	Optimalisasi Penyaluran KUR
5.5		1.15.01.00.15.039	Pendampingan Koperasi Penerima Dana Bergulir Di DIY*
	<b>6</b>	<b>1.15.1.15.01.00.16</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN KEUNGGULAN KOMPETITIF USAHA KECIL</b>
6.1		1.15.01.00.16.015	Peningkatan Kualitas SDM UMKM Di DIY
	<b>7</b>	<b>1.15.1.15.01.00.18</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN KUALITAS KELEMBAGAAN</b>
7.1		1.15.01.00.18.029	Pengembangan Kopsis Dan Kopma
7.2		1.15.01.00.18.030	Pembinaan Perkoperasian*
7.3		1.15.01.00.18.031	Penilaian Dan Pemingkatan Kualitas Koperasi*
	<b>8</b>	<b>2.06.1.15.01.00.15</b>	<b>PROGRAM PERLINDUNGAN KONSUMEN DAN PENGAMANAN PERDAGANGAN</b>
8.1		1.15.01.00.15.003	Peningkatan Pengawasan Peredaran Barang Dan Jasa
8.2		1.15.01.00.15.005	Koordinasi Peningkatan Kinerja Distributor (Pengadaan, Penyaluran, Pemantauan Stok Dan Harga) Komoditi Pokok Penting Dan Strategis
8.3		1.15.01.00.15.014	Operasi Pasar Murni Beras
8.4		1.15.01.00.15.017	Peningkatan Pembinaan Dan Pengawasan Komoditas Pokok, Penting Dan Strategis Bersubsidi
8.5		1.15.01.00.15.019	Peningkatan Perlindungan Konsumen
	<b>9</b>	<b>2.06.1.15.01.00.16</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN KERJASAMA PERDAGANGAN INTERNASIONAL</b>
9.1		1.15.01.00.16.011	Penyebarluasan Informasi Kerjasama Perdagangan Internasional
9.2		1.15.01.00.16.014	Temu Kemitraan Antar Pelaku Usaha Dalam Negeri Dengan Luar Negeri
	<b>10</b>	<b>2.06.1.15.01.00.17</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN DAN PENGEMBANGAN EKSPOR</b>
10.1		1.15.01.00.17.017	Bimbingan Teknis Negosiasi Kontrak Dan Letter Of Credit*
10.2		1.15.01.00.17.024	Pengelolaan Kegiatan Penerbitan SKA Otomasi On Line, Pembuatan Leaflet Prosedur Ekspor Impor
10.3		1.15.01.00.17.026	Pembuatan CD Komoditi Ekspor
10.4		1.15.01.00.17.027	Pameran Dalam Negeri Berskala Ekspor*

10.5	1.15.01.00.17.028	Partisipasi pameran Luar Negeri
10.6	1.15.01.00.17.029	Penyusunan Profil Informasi Eksportir
10.7	1.15.01.00.17.030	Penghargaan Eksportir Berprestasi (PRIMANIYARTA) Tingkat Provinsi*
<b>11</b>	<b>2.06.1.15.01.00.18</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN EFISIENSI PERDAGANGAN DALAM NEGERI</b>
11.1	1.15.01.00.18.017	Pelayanan Bimbingan Bisnis*
11.2	1.15.01.00.18.021	Pengelolaan JBSC
11.3	1.15.01.00.18.023	Pengembangan Promosi Perdagangan
11.4	1.15.01.00.18.039	Fasilitasi Pembangunan Pasar Tradisional*
11.5	1.15.01.00.18.040	Promosi Perdagangan Produk UKM DIY Di Dalam Negeri
11.6	1.15.01.00.18.041	Fasilitasi Perijinan Produk bahan Berbahaya (B2)
11.7	1.15.01.00.18.042	Fasilitasi Bagi Pedagangan Kaki Lima
<b>12</b>	<b>2.06.1.15.01.00.20</b>	<b>PROGRAM PERSAINGAN USAHA</b>
12.1	1.15.01.00.20.006	Pelayanan HKI*
<b>13</b>	<b>2.07.1.15.01.00.15</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN KAPASITAS IPTEK SISTEM PRODUKSI</b>
13.1	1.15.01.00.15.012	Peningkatan kemampuan Teknologi IKM Logam*
13.2	1.15.01.00.15.013	Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Produk Olahan Ikan*
13.3	1.15.01.00.15.014	Pengembangan IKM Kuningan*
<b>14</b>	<b>2.07.1.15.01.00.16</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH</b>
14.1	1.15.01.00.16.083	Peningkatan Sertifikasi Produk IKM Pangan
14.2	1.15.01.00.16.084	Peningkatan Kualitas Produk IKM Kerajinan*
14.3	1.15.01.00.16.085	Penerapan SNI IKM Logam
14.4	1.15.01.00.16.086	Penerapan GKM IKM Bambu Dan Kayu
14.5	1.15.01.00.16.087	Pengembangan Produk IKM Sandang
14.6	1.15.01.00.16.088	Promosi Pengembangan Produk IKM*
14.7	1.15.01.00.16.089	Fasilitasi Teknologi Finishing Produk Presisi*
14.8	1.15.01.00.16.090	Peningkatan Kualitas Dan Desain IKM Batik*
14.9	1.15.01.00.16.091	Pengembangan Usaha Industri Kecil OVOP
14.10	1.15.01.00.16.092	Pesona Pangan Nusantara
14.11	1.15.01.00.16.093	Pelatihan Teknis Pengembangan Desain Kemasan IKM Pangan
14.12	1.15.01.00.16.094	Pengembangan Desain IKM Kerajinan
14.13	1.15.01.00.16.095	Bimbingan Teknis IKM Pangan Olahan*
14.14	1.15.01.00.16.096	Pelatihan Peningkatan Kualitas Kerajinan Kayu*
14.15	1.15.01.00.16.097	Pelatihan Desain Kerajinan Produk Ekspor*
14.16	1.15.01.00.16.098	Peningkatan Kemampuan Teknologi IKM Konstruksi Logam*
<b>15</b>	<b>2.07.1.15.01.00.17</b>	<b>PROGRAM PENINGKATAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI INDUSTRI</b>

15.1	1.15.01.00.17.002	Pengembangan Dan Pelayanan Teknologi Industri*
15.2	1.15.01.00.17.079	Pengelolaan Bengkel Rekayasa Dan Produksi*
15.3	1.15.01.00.17.080	Peningkatan Kualitas Dan Desain IK Mebel Kayu
15.4	1.15.01.00.17.081	Pengembangan Teknologi Pengolahan Produk Herbal
15.5	1.15.01.00.17.082	Pengembangan Produksi Biofarmaka (Empon-empon)
15.6	1.15.01.00.17.083	Peningkatan Kualitas Dan Pengembangan Desain Sentra Kerajinan Bambu
15.7	1.15.01.00.17.084	Fasilitasi CFSMI Kemasan*
15.8	1.15.01.00.17.085	Evaluasi Pengelolaan CFSMI*
<b>16</b>	<b>2.07.1.15.01.00.18</b>	<b>PROGRAM PENATAAN STRUKTUR INDUSTRI</b>
16.1	1.15.01.00.18.009	Pelatihan ketrampilan Usaha Bagi Masyarakat Lingkungan Industri Hasil Tembakau (Cukai)*
16.2	1.15.01.00.18.010	Sosialisasi Ketentuan Di Bidang Cukai Tembakau (Cukai)*
16.3	1.15.01.00.18.011	Promosi Sosialisasi Dan Penyuluhan ATG*
16.4	1.15.01.00.18.012	Pengembangan Teknologi IKM Kulit*
16.5	1.15.01.00.18.013	Peningkatan Inovasi Produk IKM Sutera
16.6	1.15.01.00.18.014	Identifikasi Penggunaan Pita Cukai (Cukai)*
16.7	1.15.01.00.18.015	Pembuatan Media Sosialisasi Terkait Pencegahan Cukai Ilegal (Cukai)*
16.8	1.15.01.00.18.016	Sertifikasi Registrasi Mesin Pelinting Sigaret (Cukai)*
<b>17</b>	<b>2.07.1.15.01.00.19</b>	<b>PROGRAM PENGEMBANGAN SENTRA-SENTRA INDUSTRI POTENSIAL</b>
17.1	1.15.01.00.19.017	Temu Kemitraan Bahan Baku Dan Penolong IKM Perak
17.2	1.15.01.00.19.018	Bimbingan Dan Pendampingan Sentra Produk Olahan Jamur
17.3	1.15.01.00.19.019	Fasilitasi Sentra Mebel Kayu
17.4	1.15.01.00.19.020	Bimbingan dan Pendampingan Sentra Pengolahan Umbi-umbian*
17.5	1.15.01.00.19.021	Pengembangan Sentra Pengolahan Buah-buahan
<b>18</b>	<b>2.07.1.15.01.00.20</b>	<b>PROGRAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI KREATIF</b>
18.1	1.15.01.00.20.018	Jogja Fashion Week*
18.2	1.15.01.00.20.020	Pelatihan Standarisasi IT Internasional*
18.3	1.15.01.00.20.021	Pengembangan Industri Kreatif
18.4	1.15.01.00.20.022	Peningkatan Kualitas Produk Kerajinan Limbah Kayu
18.5	1.15.01.00.20.023	Pelatihan pengelolaan UKM Baerbasis IT*
<b>Jumlah</b>		

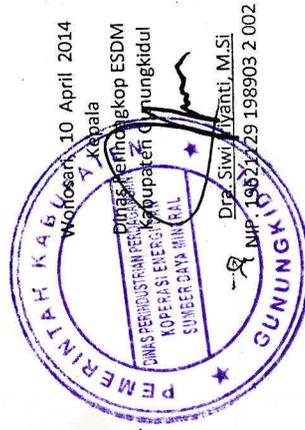
PENGUMUMAN  
RENCANA UMUM PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH

Nomor : 050/252  
Tanggal: 16 April 2014

PA/KPA SKPD : Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Energi dan Sumber Daya Mineral. Alamat Jln. Brigjen Katamso No. 1 Wonosari  
mengumumkan Rencana Umum Pengadaan Barang dan Jasa untuk pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2014, seperti tersebut di bawah ini

No	Nama Paket Pekerjaan	Kegiatan	Jenis Belanja	Jenis Pengadaan	PRAKIRAAN BIAYA (Rp)			Volume	Lokasi Pekerjaan	Sumber Dana (APBN/APBD)	Pelaksanaan Pemilihan		Pelaksanaan Pekerjaan		Keterangan
					Lelang/Seleksi Elektronik	Manual	Penunjukan Langsung/Pengadaan Langsung				Awal (Tanggal)	Selesai (Tanggal)	Awal (tanggal)	Selesai (Tanggal)	
3	Pembangunan pasar semanu	Pembangunan/Rehabilitasi Pasar Tradisional	-konstruksi	Konstruksi	8	9	10	12	13	14	15	16	17	18	19
dagkop ESDM					Rp.1.357.928.000,-			1 paket	Pasar Semanu	APBD	Maret		April		Sebelum perubahan
dagkop ESDM	Rehabilitasi Pasar Tradisional	Pembangunan/Rehabilitasi Pasar Tradisional	-konstruksi	Konstruksi	Rp.1.357.928.000,-			1 paket	Pasar Semanu	APBD	Maret		April		Sesudah perubahan
dagkop ESDM	Barang dan jasa	Pembinaan kemampuan teknologi industri	-Peralatan Industri Bahan Industri	Barang	Rp.321.176.000,-			1	Terlampir	APBD	Maret		April		Sebelum perubahan
dagkop ESDM	Belanja hibah barang	Pembinaan kemampuan teknologi industri	-Peralatan Industri Bahan Industri	Barang	Rp.330.176.000,-			1	Terlampir	APBD	April		Mei		Sesudah perubahan
dagkop ESDM	Pembangunan PLTS	Koordinasi dan pengelolaan minyak gas, Energi baru, dan Terbarukan	-Pembangunan PLTS	Konstruksi	Rp.1.944.932.000,-			1 paket	Girikarto, Pa nggang	APBD	April		Mei		Tidak Ada Perubahan
dagkop ESDM	Pembangunan digester biogas	Koordinasi dan pengelolaan minyak gas, Energi baru, dan Terbarukan	-Pembangunan digester biogas rumah tangga	Konstruksi	Rp.1.056.000.000,-			120 kelompok	Terlampir	APBD	Maret		April		Sebelum perubahan
dagkop ESDM	Pembangunan digester biogas	Koordinasi dan pengelolaan minyak gas, Energi baru, dan Terbarukan	-Pembangunan digester biogas rumah tangga paket 1	Konstruksi	Rp.510.400.000,-			58 kelompok	Terlampir	APBD	April		Mei		Sesudah perubahan

	Pembangunan digester biogas	Koordinasi dan pengelolaan minyak gas, Energi baru, dan Terbarukan	-Pembangunan digester biogas rumah tangga paket 2	Konstruksi	Rp.545.600.000,-				62 kelompok	Terlampir	APBD	April	Mei	Sesudah perubahan
agkop ESDM												April	Mei	
agkop ESDM	Inventarisasi karakteristik dan potensi air tanah	Koordinasi dan pengelolaan air bawah tanah	Pengadaan jasa konsultan Inventarisasi karakteristik dan potensi air tanah	Jasa konsultan	Rp.75.000.000,-				1 paket	Wonosari	APBD	Februari	April	Sebelum perubahan
agkop ESDM	Pengadaan jasa konsultan penentuan zona konservasi air tanah	Koordinasi dan pengelolaan air bawah tanah	Pengadaan jasa konsultan penentuan zona konservasi air tanah dan potensi air tanah	Jasa konsultan	Rp.75.000.000,-				1 paket	Wonosari	APBD	April	Mei	Sesudah perubahan



**PENGUMUMAN  
RENCANA UMUM PENGADAAN BARANG/JASA PEMERINTAH**

Nomor : 050/252

Tanggal: 16 April 2014

PA/KPA SKPD : Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Energi dan Sumber Daya Mineral. Alamat Jln. Brigjen Katampso No. 1 Wonosari  
mengumumkan Rencana Umum Pengadaan Barang dan Jasa untuk pelaksanaan kegiatan tahun anggaran 2014, seperti tersebut di bawah ini

Kode	Satuan Kerja		Nama Paket Pekerjaan	Kegiatan	Jenis Belanja	Jenis Pengadaan	PRAKIRAAN BIAYA (Rp)			Volume	Lokasi Pekerjaan	Sumber Dana (APBN/APBD)	Pelaksanaan Pemilihan		Pelaksanaan Pekerjaan		Keterangan	
	Induk	Nama					Lelang/Seleksi Elektronik	Manual	Penunjukan Langsung/Pengadaan Langsung				Pembelian Secara Elektronik	Awal (Tanggal)	Selesai (Tanggal)	Awal (tanggal)		Selesai (Tanggal)
2.		3	4	5	6	7	8	9	10	11	14	15	16	17	18			
1.1.15.1.13	Dinperindagkop ESDM		Belanja Modal	Penyediaan peralatan dan perlengkapan kantor	Komputer, Printer, Laptop, Kamera	Barang			Rp.34.000.000,-		APBD	Juni		Juni				
1.1.15.1.09	Dinperindagkop ESDM		Pengadaan AC	Pengadaan peralatan gedung kantor	AC	Barang			Rp.16.000.000,-		APBD	Juni		Juni				
1.1.15.1.07	Dinperindagkop ESDM		Sewa sarana mobilitas	Pelatihan manajemen pengelolaan koperasi/KUD	Sewa sarana mobilitas	Jasa Lainnya			Rp.12.000.000,-		APBD	Juli		Juli				
1.1.15.1.03	Dinperindagkop ESDM		Penyusunan peta tingkat kerentanan gerakan tanah Kec. Nglipar	Penyusunan peta tingkat kerentanan gerakan tanah alam geologi	Penyusunan peta tingkat kerentanan gerakan tanah	Jasa Lainnya			Rp.37.500.000,-		APBD	Oktober		Oktober				
1.1.15.1.03	Dinperindagkop ESDM		Penyusunan peta tingkat kerentanan gerakan tanah Kec. Semin	Penyusunan peta daerah rawan bencana alam geologi	Penyusunan peta tingkat kerentanan gerakan tanah	Jasa Konsultasi			Rp.37.500.000,-		APBD	Oktober		Oktober				
1.1.17.0	Dinperindagkop ESDM		Penyusunan dokumen perencanaan PLTS	Koordinasi dan pengelolaan minyak gas, Energi baru, dan Terbarukan	Penyusunan dokumen perencanaan PLTS	Jasa Konsultasi			Rp.45.000.000,-		APBD	Januari		Januari				
1.1.17.0	Dinperindagkop ESDM		Penyusunan Dokumen perencanaan Digester biogas	Koordinasi dan pengelolaan minyak gas, Energi baru, dan Terbarukan	Penyusunan Dokumen perencanaan Digester biogas	Jasa Konsultasi			Rp.30.000.000,-		APBD	Januari		Januari				

Code	Satuan Kerja		Nama Paket Pekerjaan	Kegiatan	Jenis Belanja	Jenis Pengadaan	Lelang/Seleksi Elektronik		Penunjukan Langsung/Pengadaan Langsung	Pembelian Secara Elektronik	Volume	Lokasi Pekerjaan	Sumber Dana (APBN/APBD)	Pelaksanaan Pemilihan		Pelaksanaan Pekerjaan		Keterangan
	3	Nama					8	9						Awal (Tanggal)	Selesai (Tanggal)	Awal (Tanggal)	Selesai (Tanggal)	
2	Dinperindagkop ESDM		Pengawas pembangunan PLTS	Koordinasi dan pengelolaan minyak gas, Energi baru, dan Terbarukan	Pengawas pembangunan PLTS	Jasa Konsultasi	8	9	Rp.20.000.000,-	11	1	Girikarto	APBD	15	17	18		
1.1.15.17.0	Dinperindagkop ESDM		Pengawas pembangunan digester biogas	Koordinasi dan pengelolaan minyak gas, Energi baru, dan Terbarukan	Pengawas pembangunan digester biogas	Jasa Konsultasi			Rp.30.000.000,-		1		APBD	Maret	April			
1.1.15.7.02	Dinperindagkop ESDM		Sewa sarana mobilitas	Pengembangan informasi peluang pasar perdagangan luar negeri	Sewa sarana mobilitas	Jasa Lainnya			Rp.36.000.000,-		4 kendaraan	Jakarta	APBD	Maret	Oktober			
1.15.7.08	Dinperindagkop ESDM		Sewa sarana mobilitas	Membangun Jejaring dengan eksportir	Sewa sarana mobilitas	Jasa Lainnya			Rp.10.500.000,-		1 kendaraan	Bandung	APBD	Mei	Sept			
1.15.8.03	Dinperindagkop ESDM		Sewa sarana mobilitas	Pengembangan pasar dan distribusi barang produk	Sewa sarana mobilitas	Jasa Lainnya			Rp.18.000.000,-		2 kendaraan	Kab. GK	APBD	Mei	Sept			tambah
1.15.8.03	Dinperindagkop ESDM		Sewa tempat/booth	Pengembangan pasar dan distribusi barang produk	Sewa tempat/booth	Jasa Lainnya			Rp.24.000.000,-		1	Kab. GK	APBD	Mei	Sept			tambah
1.15.8.03	Dinperindagkop ESDM		Sewa Generator	Pengembangan pasar dan distribusi barang produk	Sewa Generator.	Jasa Lainnya			Rp.12.500.000,-		1	Kab. GK	APBD	Mei	Mei			tambah
1.15.8.03	Dinperindagkop ESDM		Sewa tenda	Pengembangan pasar dan distribusi barang produk	Sewa tenda	Jasa Lainnya			Rp.24.000.000,-		1	Kab. GK	APBD	Mei	Mei			tambah
1.15.8.08	Dinperindagkop ESDM		Konsultan perencanaan	Pembangunan/rehabilitasi pasar tradisional	Konsultan perencanaan	Jasa Konsultasi			Rp.45.000.000,-		1	Semanu	APBD	Maret	Pebruari			

Kerja	Nama	Nama Paket Pekerjaan	Kegiatan	Jenis Belanja	Jenis Pengadaan	PRAKIRAAN BIAYA (Rp)			Volume	Lokasi Pekerjaan	Sumber Dana (APBN/APBD)	Pelaksanaan Pemilihan		Pelaksanaan Pekerjaan		Keterangan	
						Lelang/Seleksi Elektronik	Manual	Penunjangan Langsung/Pengadaan Langsung				Pembelian Secara Elektronik	Awal (Tanggal)	Selesai (Tanggal)	Awal (Tanggal)		Selesai (Tanggal)
3	dagkop ESDM	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
		Konsultansi pengawas	Pembangunan/rehabilitasi pasar tradisional	Konsultansi pengawas	Jasa Konsultasi			Rp.35.000.000,-		1	Semanu	APBD	Maret	April	April		
		Belanja hibah barang	Pembinaan kemampuan teknologi industri	Belanja hibah barang pada masyarakat	Barang			Rp.75.879.000,-			Kab. GK	APBD					Sebelum perubahan
		Belanja hibah barang	Pembinaan kemampuan teknologi industri	Belanja hibah barang pada masyarakat	Barang			Rp.48.279.000,-			Kab. GK	APBD					Sesudah perubahan
		Pembinaan kemampuan teknologi industri	Pembinaan kemampuan teknologi industri	Bahan industri	Barang			Rp.80.075.000,-			Kab. GK	APBD	April	April	Mei	Oktober	Sebelum perubahan
		Pembinaan kemampuan teknologi industri	Pembinaan kemampuan teknologi industri	Bahan praktek KBM	barang			Rp.98.285.000,-		14 kegt	Kab. GK	APBD	April	April	Mei	Oktober	Sesudah perubahan
		Pembinaan kemampuan teknologi industri	Pembinaan kemampuan teknologi industri	Bahan praktek KBM	barang			Rp.44.570.000,-		11 kegt	Kab. GK	APBD			Februari	September	Sebelum perubahan
		Pembinaan kemampuan teknologi industri	Pembinaan kemampuan teknologi industri	Bahan praktek KBM	barang			Rp.16.610.000,-		11 kegt	Kab. GK	APBD			Februari	September	Sesudah perubahan
		Penguatan kemampuan industri berbasis teknologi	Penguatan kemampuan industri berbasis teknologi	Alat magang kerajinan kayu, Bahan	Barang			Rp.63.027.000,-			Kab. GK	APBD			Maret	April	Sebelum perubahan
		Penguatan kemampuan industri berbasis teknologi	Penguatan kemampuan industri berbasis teknologi	Hibah barang	Barang			Rp.52.070.000,-			Kab. GK	APBD	Februari	Maret	Maret	April	Sesudah perubahan
		Fasilitasi bagi IKM terhadap pemanfaatan sumberdaya	Fasilitasi bagi IKM terhadap pemanfaatan sumberdaya	Sewa disel, lampu, tenda	Jasa Lainnya			Rp.15.000.000,-		1 kegt	Kab. GK	APBD	April	April	Juni		

Kerja. Nama	Nama Paket Pekerjaan	Kegiatan	Jenis Belanja	Jenis Pengadaan	PRAKIRAAN BIAYA (Rp)			Volume	Lokasi Pekerjaan	Sumber Dana (APBN/APBD)	Pelaksanaan Pemilihan		Pelaksanaan Pekerjaan		Keterangan
					Lelang/Seleksi Elektronik	Manual	Penunjukan Langsung/Pengadaan Langsung				Awal (Tanggal)	Selesai (Tanggal)	Awal (tanggal)	Selesai (Tanggal)	
3 ndakop ESDM	4 Sarana informasi yang dapat diakses masyarakat	5 Sarana informasi yang dapat diakses masyarakat	6 Cetak profil sentra	7 Jasa Lainnya	8 8	9 9	10 Rp.32.500.000,-	11 11	12 500 Exemp Kab. GK	14 APBD	15 April	16 16	17 Sept	18 18	19 Sebelum perubahan
ndakop ESDM	Sarana informasi yang dapat diakses masyarakat	Sarana informasi yang dapat diakses masyarakat	Cetak profil sentra	barang			Rp.37.500.000,-		2 Pkt Kab. GK	APBD	April		Sept		Sesudah perubahan

Wonosari, 10 April 2014

Kepala

Dimas Perindakop ESDM  
Kabupaten Gunungkidul

